

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP
ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :
khoiruman
2010210801

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Khoiruman
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 09 November 1990
N.I.M : 2010210801
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 17/4/2015



(Hj. Anggraeni, S.E. M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal: 22/4/2015



(Dr. Muazaroh, SE, MT)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP
ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL *GO PUBLIC***

**Khoiruman
STIE Perbanas Surabaya
Email: khoiruman.02@gmail.com**

ABSTRACT

Profitability is the most exact indicator for measuring the bank's performance. The profitability can be measured by *Return On Asset* (ROA). The success of a bank in making profit depend on the management ability which is affected by the aspect of liquidity, asset quality, sensitivity to market, and efficiency.

The purpose of this research is to find out the influence simultaneously and partially significant of the variable LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR to ROA on *Go Public* Private National Banks.

This research uses all population of *Go Public* Private National Banks. There are three sample chosen mainly Bank Danamon, Bank Internasional Indonesian, and Bank PAN. The data of the research is secondary data taken from financial report of *Go Public* Private National Banks period quarterly I of year 2010 to quarterly II of year 2014. Data analysis technic is using descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The result of this research show that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously to ROA on *Go Public* Private National Banks jointly. While partially, IRR has positive significant effects. BOPO and PDN has negative significant effects. LDR, LAR, IPR, and APB have insignificant negative effects. NPL and FBIR have positive insignificant effects to ROA.

Key Word : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, and Efficiency.*

PENDAHULUAN

Bank memiliki fungsi sebagai "*Financial Intermediary*" yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana ke masyarakat yang kekurangan dana. Tujuan bank adalah memperoleh keuntungan atau profit yang tinggi. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, maka

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dan semakin tinggi, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKERMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
PERIODE 2010 –2014
(dalam persen)

No	Nama Bank (Tbk)	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014*	Trend	Rata-Rata Trend
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.72	0.69	-0.03	0.8	0.11	1.41	0.61	0.61	-0.80	-0.03
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.65	1.87	0.22	1.84	-0.03	1.8	-0.04	0.94	-0.86	-0.18
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1.47	2.11	0.64	2.57	0.46	2.09	-0.48	0.61	-1.48	-0.22
4	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.51	3.82	0.31	3.45	-0.37	3.81	0.36	1.87	-1.94	-0.41
5	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.73	2.78	0.05	3.06	0.28	2.79	-0.27	1.22	-1.57	-0.38
6	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.34	2.84	-0.5	3.67	0.83	2.6	-1.07	2.47	-0.13	-0.22
7	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.82	1.4	-0.42	1.47	0.07	1.2	-0.27	0.37	-0.83	-0.36
8	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.78	3	0.22	2.39	-0.61	2.12	-0.27	0.17	-1.95	-0.65
9	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.24	-1.64	-1.88	0.47	2.11	-0.85	-1.32	-0.34	0.51	-0.14
10	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.01	1.11	0.1	1.64	0.53	1.48	-0.16	0.24	-1.24	-0.19
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.22	2.07	0.85	3.03	0.96	2.47	-0.56	1.09	-1.38	-0.03
12	PT. Bank Mega, Tbk	2.45	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.95	-2.52	0.91	-0.04	-0.38
13	PT. Bank Mutiara, Tbk	2.20	1.89	-0.31	0.98	-0.91	-7.77	-8.75	0.12	7.89	-0.52
14	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.4	1.53	0.13	1.63	0.1	1.56	-0.07	0.67	-0.89	-0.18
15	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.09	1.91	0.82	1.7	-0.21	1.73	0.03	0.86	-0.87	-0.06
16	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2.93	3.66	0.73	3.17	-0.49	3.57	0.4	1.91	-1.66	-0.26
17	PT. Bank Permata, Tbk	1.89	2	0.11	1.89	-0.11	1.55	-0.34	0.63	-0.92	-0.31
18	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0.82	0.87	0.05	1.32	0.45	1.56	0.24	0.76	-0.80	-0.01
19	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.35	0.94	-0.41	1.78	0.84	1.63	-0.15	0.55	-1.08	-0.20
20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2.53	2.17	-0.36	1.32	-0.85	4.46	3.14	1.94	-2.52	-0.15
21	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	2.53	2.17	-0.36	1.32	-0.85	1.65	0.33	0.68	-0.97	-0.46
22	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk	1.87	2.02	0.15	2.14	0.12	1.81	-0.33	1.09	-0.72	-0.19
23	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.17	0.46	0.29	-0.61	-1.07	0.06	0.67	0.10	0.04	-0.02
24	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13.42	3.8	17.22	1.85	-1.95	1.23	-0.62	0.37	-0.86	3.45
25	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.36	2.28	0.92	1.94	-0.34	1.92	-0.02	0.66	-1.26	-0.18
26	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.83	0.88	0.05	1.52	0.64	1.46	-0.06	0.61	-0.85	-0.05
	Rata-Rata Trend Bank			0.71		0.04		-0.72		-0.66	-0.09

Sumber: laporan keuangan bank Diolah, www.bi.go.id

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, dan efisiensi. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah

tingkat likuiditas bank karena jumlah dana pihak ketiga yang diperlukan untuk membiayai kredit yang diberikan menjadi semakin besar. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

Hipotesis 2: Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Kasmir (2010 : 288), LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta atau aset yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk mencari LAR :

$$\text{LAR} = \frac{\text{TKredit}}{\text{TAset}}$$

Hipotesis 3: Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit

dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2010:287), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita Yuliani (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah

Hipotesis 4: Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), kualitas aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada porftolio yang berbeda. Adapun jenis-jenis rasio kualitas aktiva sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita Yuliani (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah

Hipotesis 5: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang diberikan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dana cadangan yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2007:713). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin. Rumus yang digunakan untuk mengukurnya :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita Yuliani (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis keenam pada penelitian

ini adalah

Hipotesis 6: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2007:725) penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Pengukuran sensitivitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini:

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 273), merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, Sehingga dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta meng-cover perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *Trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *Banking book*.

Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita Yuliani (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah

Hipotesis 7 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas, untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya resiko karena fluktuasi kurs valas. Perhitungan posisi Devisa Netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Untuk menghitung PDN

maka dengan tepat dapat menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita Yuliani (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah

Hipotesis 8 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur performa atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat (Kasmir, 2010:292). Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis efisiensi bank adalah sebagai berikut.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Besarnya rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita Yuliani (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah

Hipotesis 9: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga bukan kredit

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain kredit}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita Yuliani (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kesepuluh pada penelitian ini adalah

Hipotesis 10: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2010:297).

Return on Assets (ROA)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 505), ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari dua aspek (Rosady Ruslan, 2010:138):

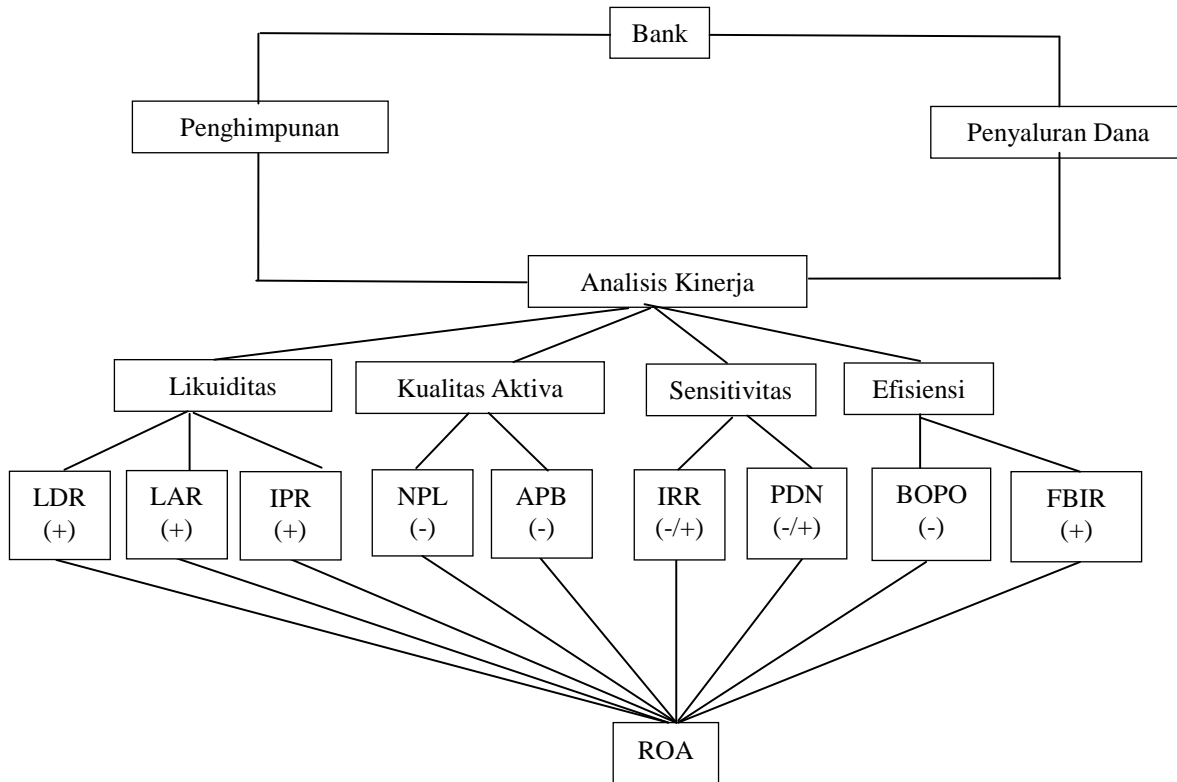
(1) Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya dampak dari satu variabel terhadap variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Internal dan Eksternal) dan variabel tergantung (ROA).

(2) Dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian data sekunder karena data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara

(dihasilkan pihak lain) yaitu laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR,

PDN, BOPO dan FBIR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Periode penelitian ini adalah tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2014 triwulan II.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah:

- (X1) = LDR
- (X2) = LAR
- (X3) = IPR
- (X4) = NPL
- (X5) = APB
- (X6) = IRR

- (X7) = PDN
- (X8) = BOPO
- (X9) = FBIR

Sedangkan variabel tergantung adalah:
(Y) = ROA

Definisi Operasional dan Pengukuran variable

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

LDR adalah rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta

Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (1).

LAR adalah rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total aset pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (3).

IPR adalah rasio yang membandingkan antara surat berharga yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (2).

NPL adalah rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (6).

APB adalah rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (5).

IRR adalah rasio yang membandingkan antara IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (8).

PDN adalah rasio yang membandingkan antara aktiva dan pasiva dalam valuta asing ditambah selisih *off balance sheet* dengan total modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (9).

BOPO adalah rasio yang membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (10).

FBIR adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan selain kredit dengan Pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* Periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya persen dan pengukurannya digunakan rumus nomor (12).

ROA adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (17).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bank – bank yang termasuk ke dalam kategori Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Seperti yang tercantum pada tabel 3.1. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu Bank Umum Swasta

Nasional *Go Public* yang memiliki total Asset 120 triliun – 160 triliun. Maka bank yang termasuk dalam subyek penelitian adalah Bank Danamon, PAN Indonesia, dan Bank Internasional Indonesia.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1= LDR	-0,023
X2= LAR	-0,049
X3= IPR	-0,100
X4= NPL	0,112
X5=APB	-0,138
X6=IRR	0,057
X7=PDN	-0,037
X8=BOPO	-0,098
X9=FBIR	0,004
R Square= 0,590	Sig. F= 0,000
Konstan= 10,217	F. Hitung= 7,048

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,217 - 0,023X_1 - 0,049X_2 - 0,100X_3 + 0,112X_4 - 0,138X_5 + 0,057X_6 - 0,037X_7 - 0,098X_8 + 0,004X_9 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α) = 10,217 menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 10,217 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas adalah nol atau konstan.

Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar -0,023 menunjukkan jika variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,023 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X1 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,023 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien LAR (β_2) sebesar -0,049 menunjukkan jika variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X2 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien IPR (β_3) sebesar -0,100 menunjukkan jika variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,100 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X2 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,100 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien NPL (β_4) sebesar 0,112 menunjukkan jika variabel X4 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan

mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,112 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X4 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,112 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien APB (β_5) sebesar -0,138 menunjukkan jika variabel X5 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar -0,138 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X5 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar -0,138 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien IRR (β_6) sebesar 0,057 menunjukkan jika variabel X6 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,057 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X6 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,057 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien PDN (β_7) sebesar -0,037 menunjukkan jika variabel X7 mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar -0,037 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X7 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar -0,037 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien BOPO (β_8) sebesar -0,098 menunjukkan jika variabel X8 mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar -0,098 persen dengan

asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X8 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar -0,098 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien FBIR (β_9) sebesar 0,004 menunjukkan jika variabel X9 mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X9 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y) dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah ROA. Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

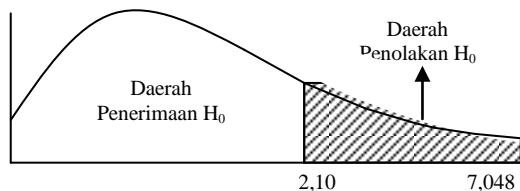
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, yang berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, yang berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 9$ dan df penyebut $(n-k-1) = 44$ sehingga $F_{\text{tabel}} = 2,10$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,048

$F_{hitung} = 2,084 > F_{tabel} = 2,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (ROA) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,768. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel tergantung (ROA) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,590$ yang berarti 59 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 41 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel NPL, APB, BOPO dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA serta variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Langkah pengujiannya sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Uji satu sisi kanan

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_3, X_9 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_1, X_2, X_3, X_9 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji satu sisi kiri

$$H_0 = \beta_1 \geq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_4, X_5, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_4, X_5, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_6, X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_6, X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 44, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,680$ untuk uji satu sisi kiri atau sisi kanan.

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 44, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,015$ untuk uji dua sisi.

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk uji t sisi kiri

jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk uji dua sisi

jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

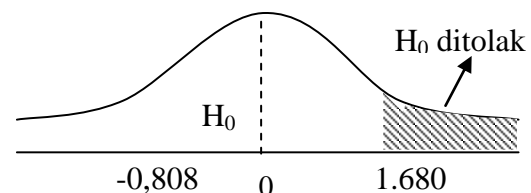
Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan		R	r ²
			Ho	H1		
LDR	-0.808	1.680	Diterima	Ditolak	-0.121	0.014641
LAR	-1.082	1.680	Diterima	Ditolak	-0.161	0.025921
IPR	-2.533	1.680	Diterima	Ditolak	-0.357	0.127449
NPL	0.331	-1.680	Diterima	Ditolak	0.050	0.0025
APB	-0.365	-1.680	Diterima	Ditolak	-0.055	0.003025
IRR	2.135	±2,015	Ditolak	Diterima	0.306	0.093636
PDN	-2.570	±2,015	Ditolak	Diterima	-0.361	0.130321
BOPO	-4.779	-1.680	Ditolak	Diterima	-0.585	0.342225
FBIR	0,233	1.680	Diterima	Ditolak	0.035	0.001225

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Pengaruh X1 terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X1 mempunyai thitung sebesar -0.808 dan ttabel sebesar 1.680 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X1 adalah 0.014641 yang berarti bahwa secara parsial X1 memberikan kontribusi sebesar 0,0146 persen terhadap Y.

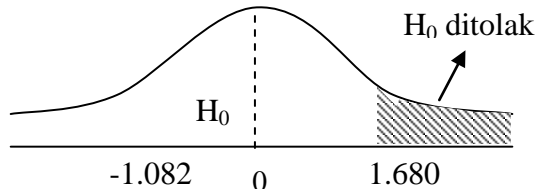


Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel (X_1)

Pengaruh X2 terhadap Y

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X2 mempunyai thitung sebesar -1.082 dan ttabel sebesar 1.680 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel

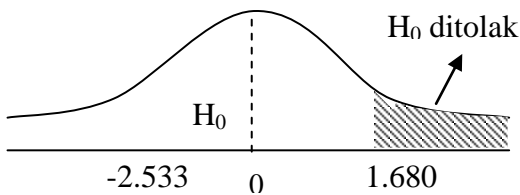
tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X2 adalah 0.025921 yang berarti bahwa secara parsial X2 memberikan kontribusi sebesar 2,59 persen terhadap Y.



Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel (X_2)

Pengaruh X3 terhadap Y

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X3 mempunyai thitung sebesar -2.533 dan ttabel sebesar 1.680 sehingga thitung < ttabel maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X3 adalah 0.127449 yang berarti bahwa secara parsial X3 memberikan kontribusi sebesar 12,74 persen terhadap Y.

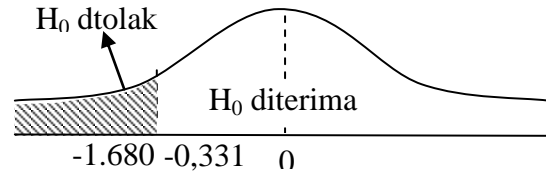


Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel (X_3)

Pengaruh X4 terhadap Y

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X4 mempunyai thitung sebesar -0.331 dan ttabel sebesar -1.680 sehingga thitung > ttabel maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel

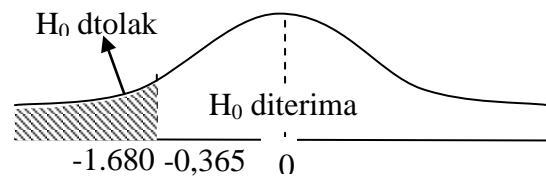
tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X4 adalah 0.0025 yang berarti bahwa secara parsial X4 memberikan kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap Y.



Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel (X_4)

Pengaruh X5 terhadap Y

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X5 mempunyai thitung sebesar -0.365 dan ttabel sebesar -1.680 sehingga thitung > ttabel maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X5 adalah 0.003025 yang berarti bahwa secara parsial X5 memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap Y.

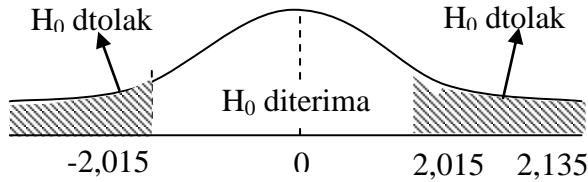


Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel (X_5)

Pengaruh X6 terhadap Y

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X6 mempunyai thitung sebesar 2.135 dan ttabel sebesar $\pm 2,015$ sehingga thitung > ttabel maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien

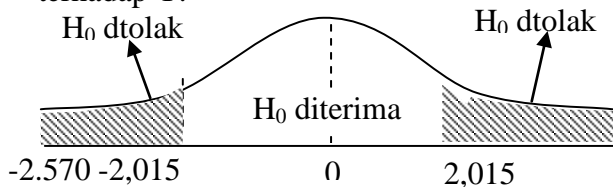
determinasi X6 adalah 0.093636 yang berarti bahwa secara parsial X6 memberikan kontribusi sebesar 9,36 persen terhadap Y.



Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel (X_6)

Pengaruh X7 terhadap Y

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X7 mempunyai thitung sebesar -2.570 dan ttabel sebesar $\pm 2,015$ sehingga thitung > ttabel maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X7 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X7 adalah 0.130321 yang berarti bahwa secara parsial X7 memberikan kontribusi sebesar 13,03 persen terhadap Y.

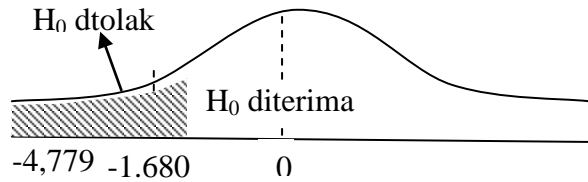


Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel (X_7)

Pengaruh X8 terhadap Y

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X8 mempunyai thitung sebesar -4.779 dan ttabel sebesar -1,680 sehingga thitung > ttabel maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X8 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X8 adalah 0.342225 yang

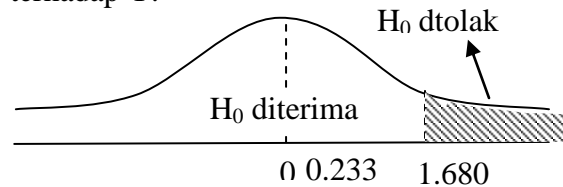
berarti bahwa secara parsial X8 memberikan kontribusi sebesar 34.22 persen terhadap Y.



Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel (X_8)

Pengaruh X9 terhadap Y

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X9 mempunyai thitung sebesar 0.233 dan ttabel sebesar 1,680 sehingga thitung < ttabel maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X9 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X9 adalah 0.001225 yang berarti bahwa secara parsial X9 memberikan kontribusi sebesar 0.12 persen terhadap Y.



Gambar 11
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel (X_9)

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Jika dibandingkan dengan teori yang ada, maka nilai koefisien regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terdapat lima variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi yang sesuai dengan teori

yaitu APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi tidak sesuai dengan teori ada empat yaitu LDR, LAR, IPR, dan NPL.

Tabel 4
PERBANDINGAN HASIL REGRESI
DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISA	KESIMPULAN
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh LDR adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,023. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis menurunnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank juga menurun.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina Alyani Yusrina dan Hetty Puspita Yuliani

ternyata tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara LDR dengan ROA adalah positif.

b. Pengaruh LAR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LAR mempunyai pengaruh yang negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,049, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis LAR mengalami penurunan yang berarti semakin kecil kredit yang disalurkan. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani ternyata sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara LAR dengan ROA adalah negatif. Sedangkan Amalina Alyani Yusrina tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian ini karena tidak meneliti variabel LAR.

c. Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,100, Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis, menurunnya IPR disebabkan karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari pada kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan, sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sesuai dengan Amalina Alyani Yusrina yang

menyatakan bahwa hubungan antara IPR dengan ROA adalah negatif. Sedangkan Hetty Puspita Yuliani ternyata menyatakan bahwa hubungan antara IPR dengan ROA adalah positif sehingga tidak sesuai dengan penelitian ini.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0,112, Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis NPL mengalami peningkatan yang berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina Alyani Yusrina dan Hetty Puspita Yuliani ternyata sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara NPL dengan ROA adalah positif.

e. Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,138, Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis menunjukkan APB mengalami penurunan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah meningkat lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih kecil daripada kenaikan pendapatan bunga,

sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sesuai dengan Amalina Alyani Yusrina dan Hetty Puspita Yuliani yang menyatakan bahwa hubungan antara APB dengan ROA adalah negatif.

f. Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0,057, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR naik berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila ini dihubungkan dengan situasi suku bunga tahun 2014 yang cenderung naik selama periode penelitian, maka akan berakibat terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina Alyani Yusrina sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah IRR memiliki koefisien regresi positif dan Hetty Puspita Yuliani tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah IRR memiliki koefisien regresi negatif.

g. Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar -0,037, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini diperkirakan menurunnya pertumbuhan PDN disebabkan oleh pertumbuhan pasiva valas yang lebih besar

daripada pertumbuhan aktiva valas. Pada saat nilai tukar turun maka penurunan pendapatan lebih kecil daripada penurunan biaya. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina Alyani Yusrina sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah PDN memiliki koefisien regresi positif dan Hetty Puspita Yuliani tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hasil penelitian sebelumnya adalah PDN memiliki koefisien regresi negatif.

h. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian terlihat jika pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif dengan nilai koefisien sebesar $-0,098$, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis BOPO mengalami penurunan yang berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank. Akibatnya pendapatan bank meningkat, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sesuai dengan Amalina Alyani Yusrina dan Hetty Puspita Yuliani yang menyatakan bahwa hubungan antara BOPO dengan ROA adalah negatif.

i. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar $0,004$, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar

bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetty Puspita Yuliani ternyata sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara FBIR dengan ROA adalah positif. Sedangkan Amalina Alyani Yusrina tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian ini karena tidak meneliti variabel FBIR.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut ini :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh seluruh variabel tersebut terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 59 persen, sedangkan sisanya 41 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya

- pengaruh LDR terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 1,46 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 2,5921 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
 4. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 12,7449 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,25 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
 6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,3025 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
 7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 9,3636 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.
 8. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 13,0321 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.

9. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 34.2225 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.
10. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 0,1225 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
11. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014 adalah variabel BOPO dengan kontribusi sebesar 34,1 persen.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian ini adalah triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Penelitian ini terbatas waktu dalam pengerjaannya yaitu di mulai dari bulan September 2014 samapai dengan 19 januari 2015.
2. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada bank – bank umum swasta nasional *go public* yang menjadi sampel penelitian.

3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya terbatas pada LAR, LDR, IPR, NPL, ABP, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR saja. Oleh sebab itu sebaiknya ditambah variabel lainnya selain variabel tersebut pada penelitian selanjutnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

Bagi bank umum swasta nasional *go public*

- a. Kepada bank sampel penelitian dengan tren ROA yang menurun yaitu Bank internasional indonesia disarankan untuk dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding peningkatan total aset, sehingga ROA akan meningkat.
- b. Kepada bank sampel penelitian dengan BOPO tertinggi yaitu Bank Internasional Indonesia disarankan untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase biaya operasional, sehingga laba meningkat dan ROA pun juga meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian sejenis sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang (lebih dari empat tahun setengah) dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu, disarankan juga menambah variabel penelitian selain yang telah digunakan pada penelitian ini misalnya variabel CAR, FACR, atau PPAP sehingga hasil penelitian bisa lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

Amalina Alyani Yusrina. 2013. " *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, dan FACR terhadap*

- ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Swasta Nasional*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id, diakses Pada 15 Oktober 2014)
- Eka Neny Narulita. 2013. "*Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*" Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hendri, Tanjung. Dan Abrista, Devi. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Jakarta. Gramata Publishing
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Misbahudin, dan iqbal, hasan. September 2013. Analisis data penelitian dengan statistika. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. Juni 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Perihal Sistim Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta: (www.bi.go.id, diakses pada 15 Oktober 2014)
- SEBI no. 13/30/DPNP. 16 Desember 2011. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta: (www.bi.go.id, diakses 14 Oktober 2014).
- Sugiyono. Februari 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Syofian Siregar. Oktober 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syofian Siregar. April 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Grup.
- UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta: (www.bi.go.id, diakses pada 4 Oktober 2014).
- Veithzal Rivai, at all. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.